

Peran Mahasiswa dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hasyim Asy'ari Padangsidempuan

Bestari Endayana¹, Rikha Tania²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hasyim Asy'ari Padangsidempuan,
bestariendayana08@gmail.com¹, rikhatania@gmail.com²

Abstract – This study explores the role of students in instilling the values of religious moderation at Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Hasyim Asy'ari Padangsidempuan. Religious moderation is crucial for fostering harmony and tolerance among different religious communities within the campus. Students, as agents of change, play a significant role in promoting these values through active participation in religious activities, organizing seminars, and serving as mediators in resolving conflicts among students of different religions, student contribute to the cultivation of religious moderation. They are also taught to appreciate diversity and engage in constructive dialogue among religions. Overall, students at STIT Hasyim Asy'ari Padangsidempuan play a vital role in promoting and embodying the values of religious moderation within the campus and beyond.

Keywords: Students, Religious, Role, Values, Tolerance.

Abstrak – Penelitian ini mengeksplorasi peran mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai moderasi agama di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Hasyim Asy'ari Padangsidempuan. Moderasi agama sangat penting untuk memupuk harmoni dan toleransi di antara komunitas agama yang berbeda di dalam kampus. Mahasiswa, sebagai agen perubahan, memainkan peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai tersebut melalui partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, mengorganisir seminar, dan bertindak sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik di antara mahasiswa dari agama yang berbeda, mahasiswa berkontribusi pada pembentukan moderasi agama. Mereka juga diajarkan untuk menghargai keberagaman dan terlibat dalam dialog konstruktif antar agama. Secara keseluruhan, mahasiswa di STIT Hasyim Asy'ari Padangsidempuan memainkan peran penting dalam mempromosikan dan mewujudkan nilai-nilai moderasi agama di dalam kampus dan di luar kampus.

Kata Kunci: peran mahasiswa, nilai-nilai moderasi agama, harmoni, toleransi.

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keberagaman yang meliputi berbagai etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keberagaman ini dapat menjadi kekuatan yang menyatukan masyarakat, namun juga dapat menjadi penyebab konflik antar budaya, ras, etnis, agama, dan nilai-nilai hidup yang berbeda. Keragaman budaya adalah hasil dari pertemuan berbagai budaya, interaksi antara individu dan kelompok yang beragam dengan membawa perilaku budaya yang berbeda, serta memiliki gaya hidup yang berbeda dan khas. Keragaman ini mencakup keragaman budaya, latar belakang keluarga, agama, etnis, yang saling berinteraksi dalam komunitas masyarakat Indonesia.¹

Moderasi beragama adalah sikap atau tindakan seseorang yang selalu menekankan keseimbangan dalam keyakinan, moral, dan karakter yang diwujudkan melalui praktik keagamaan individu atau kelompok tertentu². Moderasi beragama adalah faktor penting dalam menciptakan toleransi dan kerukunan antar umat beragama, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Memilih moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam praktik keagamaan adalah kunci untuk mencapai keseimbangan yang memungkinkan terjaganya peradaban yang mendorong perdamaian. Dengan cara ini, setiap umat beragama dapat saling menghormati, menerima perbedaan, dan hidup bersama dalam damai dan harmoni.³

Sama halnya mengenai peran mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama STIT Hasyim Asy'ari Padangsidempuan, pentingnya moderasi beragama dalam menciptakan harmoni dan toleransi di lingkungan kampus menjadi suatu hal yang tidak dapat dipungkiri. Mahasiswa di STIT Hasyim Asy'ari Padangsidempuan memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada sesama mahasiswa dan masyarakat sekitar. Melalui sikap, tindakan, dan kegiatan yang mereka lakukan, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mempromosikan sikap inklusif, saling menghormati, dan kerjasama antar umat beragama.

STIT Hasyim Asy'ari Padangsidempuan, sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan

¹ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

² M. Asep Fathur Rozi and Ismah Fakhrunnisa, "Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Tulungagung," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (December 1, 2022): 127–36, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.70>.

³ Hikmatullah and Hendri Kemal Maulana, "Praktik Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Budaya Masyarakat Cinangka, Serang-Banten," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 10, no. 2 (2021): 199–213.

lingkungan kampus yang memperkuat moderasi beragama. Mahasiswa, sebagai bagian integral, dari komunitas kampus, memiliki potensi besar untuk mempengaruhi dan menginspirasi teman-teman sejawat mereka dalam mengadopsi nilai-nilai moderasi beragama.

Dalam hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang upaya yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menciptakan lingkungan kampus yang harmonis dan toleran⁴. Melalui penelitian dan analisis yang dilakukan, diharapkan dapat ditemukan strategi dan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan peran mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di kampus ini. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkuat pemahaman dan praktik moderasi beragama di STIT Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Mahasiswa Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di STIT Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan”. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi mahasiswa, dosen, dan pihak terkait lainnya dalam membangun lingkungan kampus yang inklusif, harmonis, dan toleran.⁵

Metode

Penelitian “Peran Mahasiswa Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Stit Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan” menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Dalam jurnal pendidikan sains dan komputer mengatakan bahwa studi kasus adalah sebuah penelitian yang melibatkan eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem yang terikat atau berbagai kasus dalam suatu konteks.⁶ Studi literatur dilakukan untuk memahami konsep moderasi beragama dan peran mahasiswa dalam konteks agama.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa, observatif parsitifatif di lingkungan kampus, dan analisis dokumen terkait kegiatan mahasiswa. Data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara peran mahasiswa dan nilai-nilai moderasi beragama yang di tanamkan di STIT Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan. Hasil analisis data akan diinterpretasikan untuk mengungkapkan peran mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di

⁴ M Rizal Fuadiy, “Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173–97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

⁵ Suimi Fales, “Moderasi Beragama: Wacana Dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia,” *Jurnal Manthiq* VII, no. 2 (2022): 221–29.

⁶ Dimas Aassyakurrohimi, *Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*, n.d.

kampus tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih abik tentang kontribusi mahasiswa dalam membangun moderasi beragama di lingkungan kampus.

Hasil dan Pembahasan

A. Moderasi Beragama

Moderasi beragama terdiri dari dua kata yaitu moderasi dan beragama. Moderasi secara bahasa dapat diartikan sebagai sikap atau tindakan yan tidak berlebihan atau ekstrem. Ini mencakup pemahaman dan praktik yang seimbang, tepat, dan tidak melampaui batasyang wajar. Dalam konteks beragama, moderasi mengacu pada pendekatan yang tidak fanatik atau eksterm dalam menjalankan keyakinan agama. Beragama adalah cara memahami dan melaksanakan agama. Beragama melibatkan pemahaman dan penerapan pesan ajaran agama. Hal ini berarti individu yang bergama harus memiliki pemahaman yang baik tentang norma-norma agama dan mengikutinya.⁷

Moderasi beragama dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *wasathiyah* yang memiliki arti sifat terpuji yang berada di tengah-tengah atau seimbang antara dua sisi yang berbeda. Dalam konteks agama, konsep *wasathiyah* mengajarkan umat untuk menjaga keseimbangan dalam beribadah, berinteraksi dengan sesama, dan menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan mengadopsi sikap *wasathiyah*, umat diharapkan dapat menghindari sikap ekstremisme dan mempromosikan toleransi, keadilan, dan perdamaian.

B. Urgensi Moderasi Beragama

Pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan di tengah keanekaragaman agama dan budaya indonesia harus dihadapi dengan sikap, pemikiran, dan praktik yang tepat. Setidaknya ada tiga tantangn dalam kehidupan beragamadi indonesia. Pertama, adanya penyebaran pandangan , sikap, dan praktik yang berlebihan dalam beragama atau yan dikenal sebagai aliran ekstrem. Kedua, adanya klaim kebenaran dan pemaksaan tafsir agama yang dipaksakan, yang menghasilkan pemahaman yang salahdan mendorong munculnya paham radikal. Ketiga, adanya semangat beragama yang tidak sejalan dengan semangat kebangsaan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Fenomena ini terjadi saat ini, sehingga diperlukan penggerak atau pelopor moderasi yang benar agar masyarakat dan generasi bangsa ini tidak salah dalam memahami agama. Tentu saja,

⁷ Saekan Muchhith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama* (Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2023).

diperlukan penguatan yang tepat dalam beragama seperti yang diajarkan langsung oleh agama itu sendiri.⁸

C. Klasifikasi Moderasi Beragama

Berikut ini terdapat beberapa klasifikasi moderasi beragama yang merupakan cerminan dari wasathiyah (moderasi) ajaran islam, antara lain sebagai berikut:

1. Aqidah

Aqidah islam memiliki perspektif yang sama terkait fitrah kemanusiaan, yang menempatkannya di tengah-tengah mereka yang mempercayai sesuatu tanpa dasar dan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mengakibatkan penolakan terhadap hal-hal yang memiliki wujud fisik. Prinsip ini selalu diajarkan dalam aqidah islam. Dalam keimanan islam, tidak ada penghormatan yang berlebihan terhadap pembawa risalah tuhan, karena mereka adalah manusia biasa yang diberi wahyu dan tidak ada pandangan rendah terhadap mereka, dan tidak ada pandangan rendah terhadap mereka, bahkan sampai tindakan pembunuhan (seperti yang dilakukan oleh umat yahudi).⁹ Aqidah adalah keyakinan yang kuat dan tanpa keraguan sedikit pun.¹⁰

2. Ibadah

Ibadah secara bahasa berarti perendahan hati, ketundukan, kepatuhan kepada Allah SWT.¹¹ Ibadah adalah usaha manusia untuk mencari, mendaki, dan mendekati sumber cahaya keberadaan. Ibadah juga merupakan bentuk pendidikan spiritual dan fisik, dimana ruh berjuang untuk menguasai tubuh. Ibadah adalah medan pertempuran dimana ruh berusaha menguasai dan mengendalikan tubuh.¹²

3. Akhlak

Ibnu Miskawaih dan Abu Harid al-Shazali mengatakan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa atau sikap mental yang mempengaruhi tindakan individu tanpa memerlukan pemikiran yang mendalam. Dengan kata lain, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipertimbangkan secara

⁸ Susanti, "Peran Mahasiswa Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Lingkungan Kampus" 15, no. 1 (2023): 1-14.

⁹ I. Yunita, "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Pelajar Dan Mahasiswa Desa Datar Lebar Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 127-34.

¹⁰ Indra Satia Pohan, *Aqidah Akhlak Pada Madrasah* (Medan: Umsu Pers, 2022).

¹¹ Junaidi Ahmad, *Rahasia Selamat Dari Siksa Kubur* (Yogyakarta: Araska, 2020).

¹² Murtadha Bayrak, Syekh Tosun. & Muthahhari, *Energi Ibadah: Selami Makna, Raih Kematangan Batin* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007).

mendalam.¹³ Akhlak adalah keseluruhan sifat baik, moral, agama, dan harga diri yang mencerminkan kebaikan manusia.¹⁴

4. Pembentukan syariat

Secara etimologis kata syariat memiliki arti tempat sumber air yang digunakan untuk minum. Dalam budaya Arab, kata tersebut juga digunakan untuk merujuk pada jalan yang lurus atau jalan menuju ketuhanan. Dalam konteks ini, syariat dikaitkan dengan sumber mata air, mengingat pentingnya syariat dalam kondisi kering dan tandus di dunia Arab pada saat itu.

D. Ciri-ciri Moderasi Beragama

Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam memiliki ciri-ciri moderasi beragama yang harus tercermin dalam jiwa seseorang, antara lain:

1. *Wasathiyah* (mengambil jalan tengah)

Wasathiyah berarti mengadopsi pandangan yang mengambil jalan pertengahan antara ekstremisme dan kekurangan dalam beragama. Hal ini mencakup pemahaman yang seimbang antara ajaran agama dan konteks sosial masyarakat. Dalam konteks ini Islam mengajarkan umatnya untuk tidak berlebihan dalam praktik keagamaan, namun tetap mematuhi ajaran agama secara kaffah. Islam mendorong umatnya untuk menjaga keseimbangan antara ibadah kepada Allah dan kewajiban sosial terhadap sesama manusia. Dengan mengambil jalan tengah, umat Islam diharapkan dapat menjalani kehidupan yang harmonis, menghormati perbedaan, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.¹⁵

2. *Tawazun* (seimbang)

Tawazun adalah konsep yang mengacu pada pemahaman dan praktik agama yang seimbang, mencakup semua aspek kehidupan, baik yang bersifat duniawi maupun spiritual. Konsep ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan dan menegaskan prinsip-prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan dan perbedaan pendapat.

3. *I'tidal* (lurus dan tegas)

I'tidal adalah konsep yang menggambarkan tindakan menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak serta memenuhi kewajiban dengan proporsional. Konsep ini

¹³ Muhammad Baihaqi, *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023).

¹⁴ Thoyib Sah. dan Wahyudin Saputra, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Semarang: Karya Toha Putra, 2014).

¹⁵ Mustaqim Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa" 7, no. 2 (2021): hlm. 115.

menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam memperlakukan orang lain dan memenuhi tanggung jawab dengan tegas dan adil.¹⁶

4. *Tasamuh* (toleransi)

Tasamuh (toleransi) adalah konsep yang mencerminkan pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan, baik dalam konteks keagamaan maupun aspek kehidupan lainnya. Konsep ini menekankan pentingnya menghargai dan menerima keberagaman, serta memperlakukan orang lain dengan rasa saling menghormati, meskipun memiliki pandangan atau keyakinan yang berbeda.

5. *Musawah* (persamaan)

Musawah adalah konsep yang menekankan pentingnya tidak bersikap diskriminatif terhadap orang lain berdasarkan perbedaan keyakinan, taradisi, dan asal-usul mereka.¹⁷

6. *Syuro* (musyawarah)

Syuro atau yang lebih dikenal dengan musyawarah adalah konsep yang mengajarkan pentingnya mencapai kesepakatan dalam menyelesaikan perbedaan atau persoalan yang ada. Konsep ini mendorong pengambilan keputusan melalui proses musyawarah, dimana semua pihak terlibat dapat berdiskusi dan mencapai mufakat.

7. *Ishlah* (reformasi)

Ishlah memiliki artireformasi, yang menggambarkan sikap yang reformatif dalam mencapai kondisi yang lebih baik, dengan memprioritaskan kemaslahatan bersama. Sikap ini didasarkan pada prinsip melestarikan budaya lama yang baik, mengubah budaya lama, dan menambahkan hal-hal baru yang lebih baik.

8. *Awlawiyah* (mendahulukan prioritas)

Awlawiyah adalah sikap yang melibatkan kemampuan seseorang untuk memilah dan memilih kepentingan yang lebih utama dibandingkan dengan kepentingan lainnya. Dalam hal ini, seseorang harus memiliki pemahaman yang jelas tentang skala prioritas dan mampu membedakan mana yang merupakan prioritas dan mana yang bukan.¹⁸

9. *Tathawur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif)

¹⁶ Mohamad Fahri and Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100.

¹⁷ Luqmanul Hakim Habibie, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia" 1, no. 1 (2021): hlm. 134.

¹⁸ M Al Qautsar, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 100–109.

Tathawur wa ibtikar merupakan konsep yang menggambarkan sikap yang selalu terbuka untuk melakukan perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Konsep ini mendorong seseorang untuk selalu beradaptasi dengan perubahan dan mencari solusi inovatif untuk menghadapi tantangan yang ada. Sikap ini melibatkan kemampuan untuk berfikir kreatif, menciptakan ide baru, dan mengambil langkah-langkah progresif untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas dalam berbagai kehidupan.¹⁹

10. *Tahadhdhur* (berkeadaban)

Tahadhdhur adalah konsep yang menekankan pentingnya menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.²⁰

E. Indikator Moderasi Beragama

Indikator moderasi beragama yang tercantum dalam Buku Moderasi Beragama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Komitmen kebangsaan, yang mencakup kesetiaan dan keterlibatan dalam membangun negara.
2. Toleransi, yang melibatkan sikap terbuka dan menghormati perbedaan agama dan keyakinan.
3. Anti kekerasan, yang menekankan penolakan terhadap segala bentuk kekerasan dalam nama agama.
4. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal, yang melibatkan penghargaan dan partisipasi dalam budaya lokal.²¹

F. Tori Pendidikan Karakter

Teori ini menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter individu dan masyarakat yang baik. Dalam konteks ini, teori ini menjadi relevan dengan judul penelitian “Peran Mahasiswa Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Stit Hasyim Asy’ari Padangsidempuan” karena dalam hal ini mahasiswa dapat berperan sebagai agen pendidikan karakter dengan fokus pada moderasi beragama.

¹⁹ Dra Misrah, “Moderasi Beragama Untuk Mencegah Radikalisme Dan Menjaga Persatuan Antar Umat Beragama Di Desa Air Joman Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan,” *Jurnal Handayani* 13, no. 1 (2022): 62, <https://doi.org/10.24114/jh.v13i1.35860>.

²⁰ Tri Pujiati, “Analisis Materi Buku Ajar Bahasa Arab ‘Hayya Nata’allam Al -Lughah Arabiyah’ Berkarakter Moderat,” *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 1 (2021): 129–46.

²¹ Zahdi and Iqrima, “Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Al-Qur’an Di Mushola Nur Ahmad,” *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 01, no. 1 (2021): 142–59.

Beberapa alasan mengapa teori pendidikan karakter sesuai dengan judul penelitian adalah karena teori ini pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter yang baik, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan toleran. Dalam pendidikan agama, pendidikan karakter juga bertujuan membentuk individu yang memiliki karakter religius yang baik, seperti moderasi beragama, saling menghormati, dan toleransi terhadap perbedaan agama.

Dalam konteks STIT Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan, mahasiswa dapat berperan sebagai agen pendidikan karakter dengan fokus pada moderasi beragama. Mahasiswa dapat mengambil inisiatif untuk mengorganisir kegiatan pendidikan, seperti seminar, lokakarya, atau diskusi yang membahas nilai-nilai moderasi beragama. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat membangun pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya moderasi beragama dan mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada mahasiswa lainnya. Dalam pendidikan teori karakter, kepemimpinan juga merupakan aspek penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat yang baik. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang moderasi beragama dapat menjadi pemimpin dan teladan bagi mahasiswa lainnya.

Dalam keseluruhan, teori pendidikan karakter dapat digunakan untuk menjelaskan peran mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di STIT Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan. Melalui pendidikan, kesadaran, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, kepemimpinan, dan teladan. Mahasiswa dapat berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan membentuk karakter yang inklusif, toleran, dan moderat dalam beragama.

Peran Mahasiswa Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Stit Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan

Peran mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di STIT Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan kampus yang harmonis dan toleran. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, mahasiswa dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama. Dalam konteks ini, STIT Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan memberikan perhatian khusus pada pengembangan pemahaman tentang moderasi beragama melalui seminar, lokakarya, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini menunjukkan komitmen institusi dalam membentuk mahasiswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peran mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di STIT Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan menunjukkan komitmen institusi dalam membentuk mahasiswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang moderasi beragama. Melalui partisipasi aktif, dalam kegiatan keagamaan, organisasi, dan proses pembelajaran, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mempromosikan moderasi beragama di lingkungan kampus dan masyarakat luas.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Peran Mahasiswa Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama Di STIT Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama telah terbukti sangat penting dan berdampak positif. Melalui kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial, mahasiswa telah berhasil menciptakan ruang untuk saling mengenal dan memahami perbedaan agama. Mereka menjadi agen perubahan yang aktif dalam mempromosikan moderasi beragama di lingkungan kampus dan masyarakat sekitar. Dengan pendidikan agama yang inklusif dan dialog antaragama yang terbuka, mahasiswa mampu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama-agama lain dan menghormati perbedaan keyakinan.

Daftar Pustaka

- Aasyakurrohim, Dimas. *Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*, n.d.
- Ahmad, Junaidi. *Rahasia Selamat Dari Siksa Kubur*. Yogyakarta: Araska, 2020.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45-55.
- Baihaqi, Muhammad. *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Modren*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023.
- Bayrak, Syekh Tosun. & Muthahhari, Murtadha. *Energi Ibadah: Selami Makna, Raih Kematangan Batin*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95-100.
- Fales, Suimi. "Moderasi Beragama: Wacana Dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia." *Jurnal Manthiq* VII, no. 2 (2022): 221-29.
- Fuadiy, M Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal*

- Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97.
<https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- Habibie, Luqmanul Hakim. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia" 1, no. 1 (2021): hlm. 134.
- Hasan, Mustaqim. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa" 7, no. 2 (2021): hlm. 115.
- Hikmatullah, and Hendri Kemal Maulana. "Praktik Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Budaya Masyarakat Cinangka, Serang-Banten." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 10, no. 2 (2021): 199-213.
- M. Asep Fathur Rozi, and Ismah Fakhrunnisa. "Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Tulungagung." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (December 1, 2022): 127-36.
<https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.70>.
- Misrah, Dra. "Moderasi Beragama Untuk Mencegah Radikalisme Dan Menjaga Persatuan Antar Umat Beragama Di Desa Air Joman Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan." *Jurnal Handayani* 13, no. 1 (2022): 62. <https://doi.org/10.24114/jh.v13i1.35860>.
- Muchhith, Saekan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*. Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2023.
- Pohan, Indra Satia. *Akidah Akhlak Pada Madrasah*. Medan: Umsu Pers, 2022.
- Pujiati, Tri. "Analisis Materi Buku Ajar Bahasa Arab 'Hayya Nata'allam Al -Lughah Arabiyah' Berkarakter Moderat." *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 1 (2021): 129-46.
- Qautsar, M Al. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 100-109.
- Saputra, Thoyib sah. dan Wahyudin. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Semarang: Karya Toha Putra, 2014.
- Susanti. "Peran Mahasiswa Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Lingkungan Kampus" 15, no. 1 (2023): 1-14.
- Yunita, I. "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Pelajar Dan Mahasiswa Desa Datar Lebar Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 127-34.
- Zahdi, and Iqrima. "Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di

Mushola Nur Ahmad.” *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 01, no. 1 (2021): 142–59.